

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam buras menjadi salah satu sumber protein hewani yang disukai oleh konsumen. Hal ini terlihat dari data Kementan (2015) yang menunjukkan peningkatan konsumsi daging ayam buras sebesar 11,3% dari tahun 2013 ke tahun 2015. Peningkatan konsumsi daging ayam buras ini berbanding terbalik dengan produksi daging ayam buras yang justru turun sebesar 6,2% ditahun yang sama. Untuk itu dilakukan upaya *upgrading* dengan cara mengawin silangkan ayam buras dengan ayam ras yang disebut ayam buras super untuk memperbaiki mutu genetik ayam buras dengan tujuan meningkatkan kemampuan produksi ayam buras.

Unggas merupakan salah ternak yang sangat rentan terhadap berbagai stressor. Salah satu stressor yang dapat mengakibatkan stress pada ayam yaitu suhu lingkungan. Saat suhu lingkungan berada diluar zona nyamannya maka ayam akan mengalami *heat stress* dan mengurangi konsumsi pakan. Kondisi tersebut akan membuat ayam menggunakan lebih banyak energi yang dikonsumsi untuk mengatur suhu tubuhnya. Kondisi ini tentu dapat menjadi kerugian bagi peternakan dengan sistem kdanang terbuka. Hal ini mengingat indonesia merupakan negara tropis dimana suhu lingkungan berfluktuasi setiap saat dari suhu rendah hingga mencapai puncaknya kemudian turun lagi. Hal tersebut berpotensi menyebabkan suhu lingkungan berada diluar zona nyaman ayam.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah fluktuasi suhu lingkungan ini yaitu dengan mengatur frekuensi pemberian pakan. Frekuensi pemberian pakan yaitu banyaknya waktu pemberian pakan dalam 24 jam. Frekuensi pemberian pakan dimaksudkan untuk mengatur waktu pemberian pakan pada suhu nyaman sesuai dengan kondisi lingkungan yang berfluktuasi agar ayam terhindar dari *Heat stress*. Waktu pemberian pakan yang tepat akan mampu menghindarkan ayam dari stress akibat suhu lingkungan. Hal itu memungkinkan ayam untuk mengkonsumsi pakan sesuai kebutuhannya dengan resiko stress yang lebih rendah. Perlakuan frekuensi pemberian pakan mengikuti frekuensi pemberian pakan yang selama ini berkembang di masyarakat yaitu satu kali, dua kali dan tiga kali dengan waktu pemberian didasarkan pada suhu lingkungan yang berfluktuasi.

Pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap performa ayam buras super dapat dipengaruhi pula oleh periode pemberian pakan. Periode pemberian pakan yang dimaksudkan yaitu lamanya waktu ayam dapat mengakses pakan dalam 24 jam. Panjang pendeknya periode pemberian pakan sangat berkaitan dengan kesempatan ayam dapat mengakses pakan sehingga pada kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan *heat stress* akan berpengaruh terhadap performa ayam. Pembatasan periode akses pakan dilakukan untuk memberikan waktu istirahat bagi ayam. Sejak 2010 peraturan mengenai kesejahteraan hewan di Eropa sudah melarang pola pencahayaan lebih dari 18 jam sehari pada peternakan ayam untuk memberikan kesempatan ayam beristirahat sesuai kebutuhan fisiologisnya. Ayam memerlukan cahaya untuk dapat melihat dan mengakses pakan sehingga pada

negara tropis dengan pencahayaan alami selama 12 jam masih memerlukan pencahayaan dari lampu untuk memberikan akses pakan selama 18 jam.

Energi metabolisme menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan pertumbuhan ayam karena setiap proses pembentukan jaringan tubuh ayam memerlukan energi. Pemberian pakan pada waktu *heat stress* akan berdampak buruk terhadap pemanfaatan energi metabolisme pada ayam. Ayam yang terkena *heat stress* membutuhkan energi untuk proses thermoregulasi yang lebih besar sehingga energi pakan yang dikonsumsi menjadi kurang optimal untuk pertumbuhan. Periode akses pakan juga dapat mempengaruhi penggunaan energi metabolisme ayam. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembatasan periode akses pakan pada ayam melalui pembatasan pencahayaan terbukti mampu mengurangi *heat production* pada ayam yang artinya energi untuk pembentukan jaringan menjadi lebih besar. Hal tersebut akan membuat produksi menjadi lebih efisien. Hal tersebut yang mendorong perlunya dilakukan penelitian mengenai pengaruh frekuensi dan periode pemberian pakan terhadap efisiensi penggunaan energi metabolisme pada ayam buras super.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui frekuensi dan periode pemberian pakan yang tepat pada ayam buras super sehingga dihasilkan efisiensi penggunaan energi metabolis yang tertinggi. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menentukan frekuensi dan periode pemberian pakan yang paling efisien dalam penggunaan energi metabolis yang dikonsumsi.

1.3. Hipotesis Penelitian

Semakin banyak frekuensi pemberian pakan dengan periode yang semakin panjang akan memberikan efisiensi penggunaan energi metabolisme yang lebih baik.